

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Mutu pembelajaran di sekolah selalu mendapatkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Peningkatan dan perbaikan pembelajaran di sekolah dilakukan melalui perubahan kurikulum oleh pemerintah. Kurikulum memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemerintah (Kemendikbud) pada tahun ajaran baru 2013 menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD). Jenjang SD/MI mendapat perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif.

Menurut Daryanto (2014, hlm. 4) kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Kualitas pembelajaran di tingkat dasar harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar pondasi pendidikan menjadi kuat lagi. Dalam perbaikan pembelajaran pendidikan dasar salah satunya harus diterapkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa ketika berada di kelas. Guru bukan bertugas sepenuhnya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi tugas guru juga memfasilitasi siswa, mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, memberikan konfirmasi, memberikan penjelasan bagi siswa ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit, sehingga pembelajaran tematik sangat sesuai untuk diterapkan. Pembelajaran tematik sesuai dengan teori konstruktivisme memandang pembelajaran melalui pengalaman langsung. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya dari interaksi langsung dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak bisa

ditransfer begitu saja dari guru ke siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya, sebab pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi tetapi harus dibangun melalui keaktifan siswa. Perubahan paling mendasar pada pembelajaran tematik integratif adalah perubahan model interaksi guru dan siswa pada pembelajaran. Pembelajaran memfasilitasi siswa untuk banyak bertanya, menemukan masalah-masalah dan mencari pemecahannya.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, hanya ada 5 siswa dari 24 siswa atau hanya 21% dari 79% yang mempunyai keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi yang belum jelas kepada guru. Sebagian besar siswa masih menoleh ke kanan dan ke kiri melihat temannya dahulu sebelum berani bertanya kepada guru. Bahkan ketika guru dengan sengaja memberikan contoh yang salah, siswa diam saja tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Keberanian dan keterampilan bertanya serta mengeluarkan pendapat siswa yang kurang disebabkan faktor-faktor antara lain: siswa kesulitan memahami materi, takut dimarahi guru, malu ditertawakan teman, rasa minder yang berlebihan.

Kenyataan di lapangan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan ilmiah masih belum sesuai dengan harapan, pembelajaran kurang memaksimalkan media pembelajaran, sehingga banyak siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga kompetensi-kompetensi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa. Seperti halnya permasalahan yang muncul di kelas V SD X Bandung pada tema Sejarah Peradaban Indonesia banyak siswa yang masih pasif dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Melihat permasalahan yang terjadi, perlu adanya tindakan yang relevan. Sesuai yang diungkapkan oleh Majid (2014, hlm. 210-211) “mengacu pada proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Maka penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik secara terintegratif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting. Menurut Daryanto (2014, hlm. 51) “penerapan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan”.

Oleh karena itu, dalam masalah ini, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung melalui penerapan pendekatan saintifik sebagai salahsatu pendekatan yang akan diimplementasikan peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dan dipaparkan, permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V sekolah dasar.”

Masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah hasil penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V Sekolah Dasar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas V di Sekolah Dasar.
- 2) Mendeskripsikan hasil pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V di Sekolah Dasar.

#### **1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, siswa, sekolah, peneliti lain dan pengambil kebijakan. Adapun lebih rincinya yaitu sebagai berikut.

##### **1.4.1. Bagi penulis:**

- 1) Memberikan dorongan bagi penulis untuk berusaha melakukan inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung.
- 2) Memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan sebuah pendekatan pembelajaran saintifik yang kreatif dan inovatif bagi siswa.

##### **1.4.2. Bagi guru:**

- 1) Guru akan mendapatkan pendekatan pembelajaran saintifik yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Guru akan memperoleh pengalaman mengajar yang kreatif dan inovatif.

##### **1.4.3. Bagi siswa:**

- 1) Mengembangkan keterampilan bertanya siswa dan memahami materi yang tengah dipelajarinya dengan lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 2) Belajar dengan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Meningkatkan percaya diri siswa.

##### **1.4.4. Bagi sekolah:**

- 1) Sebagai bahan pedoman atau referensi dalam rangka untuk memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam hal keterampilan bertanya.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut.

##### **1.4.5. Bagi peneliti lain:**

- 1) Menambah pengetahuan baru sebagai upaya pemecahan masalah belajar yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran saintifik yang kreatif.
- 3) Menambah referensi mengenai pendekatan pembelajaran saintifik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

#### **1.4.6. Bagi pengambil kebijakan:**

- 1) Mengetahui berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa secara umum.
- 2) Memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan PTK di sekolah dasar.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut merupakan urutan sistematis penulisan setiap bab, yang terdiri dari lima bab yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, yaitu:

##### 1) Bab I Pendahuluan

Berisi uraian tentang pendahuluan, yang merupakan bagian awal suatu skripsi. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

##### 2) Bab II Kajian Pustaka

Berisi kajian pustaka atau landasan teori yang mendukung topik atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Selain itu, berisi juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, berisi kerangka berpikir, dan definisi operasional.

##### 3) Bab III Metode Penelitian

Berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadaptasi PTK milik Kemmis dan Taggart. Selain itu berisi partisipasi dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, prosedur substantif penelitian, dan indikator keberhasilan penelitian.

##### 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah, serta pembahasan hasil pelaksanaan penelitian.

##### 5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi penjabaran mengenai simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian, serta rekomendasi yang dipaparkan oleh peneliti.